

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang semakin canggih dan terpercaya secara progresif membuat tuntutan bagi para pengambil keputusan, atau dengan kata lain, informasi merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manajemen untuk mengambil keputusan, hal itu merupakan dampak dari kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (Handiwidjojo, 2015). Di masa yang serba teknologisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi di berbagai bidang termasuk sektor kesehatan, di mana sistem informasi digunakan dalam beberapa layanan kesehatan sudah menjadi fenomena yang sering terjadi. Rekam medis elektronik hanyalah contoh lain dari inovasi teknologi informasi dalam industri perawatan kesehatan. (Tiorentap, 2020).

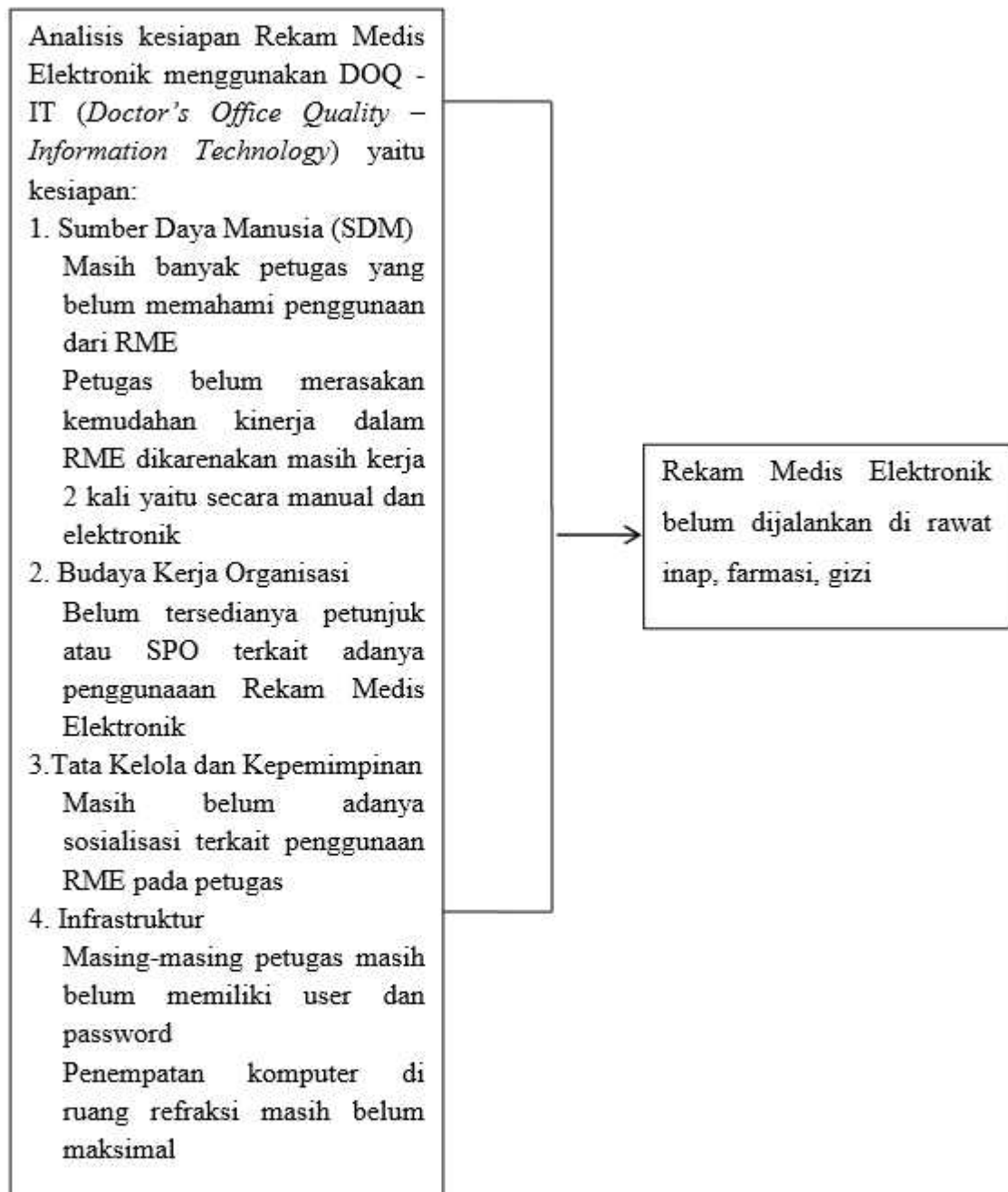
Sarana pelayanan kesehatan adalah sarana, alat atau lembaga yang memberikan pelayanan kesehatan kepada pengguna. Seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik (RME) sesuai dengan ketentuan paling lambat pada akhir Desember 2023. Penerapan RME. Pada akhir tahun 2023 akan berkontribusi pada keberhasilan program pemerintah di Indonesia dengan kinerja yang optimal. Fasilitas perawatan kesehatan harus mulai mempersiapkan semua elemen terlebih dahulu untuk mematuhi penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik. Penggunaan Rekam Medis Elektronik dapat meningkatkan akurasi diagnosis, efisiensi manajemen informasi medis, inap belum menerapkan RME. Dalam jurnal (Ika Sudirahayu, 2017) menyatakan

metode DOQ-IT telah terbukti berhasil dalam menilai tingkat kesiapan penerapan RME. Metode DOQ-IT telah dirujuk oleh beberapa peneliti dari tahun 2019 hingga saat ini.

Menurut Kepala Rekam Medis yang penulis wawancarai pada hari Senin, tanggal 15 Mei 2023 mengenai dampak dari pelaksanaan rekam medis *hybrid* kepada petugas adalah petugas masih belum memahami penggunaan Rekam Medis Elektronik dikarenakan belum adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik, serta belum dilaksanakan sosialisasi terhadap petugas terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik, masing-masing petugas belum memiliki *user* dan *password*. Petugas juga harus menyesuaikan dengan kebiasaan baru, petugas yang terbiasa menggunakan kertas beralih dengan menggunakan komputer untuk menginput data. Dimana petugas masih bingung dalam pelaksanaan dikarenakan rumah sakit masih menggunakan 2 metode yaitu Rekam Medis Manual (kertas) dan RME.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis memutuskan untuk mengambil judul “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode DOQ-IT Di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya”. Penulis tertarik untuk menilai kesiapan dengan metode *Doctor's Office Quality – Information Technology* (DOQ-IT) berdasarkan aspek sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, infrastruktur terhadap penerapan pelaksanaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Sumber: Teori *Doctor's Office Quality – Information Technology* (DOQ-IT, 2009)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas maka secara garis besar Identifikasi Penyebab Masalah pada penelitian diatas adalah Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik berdasarkan dengan metode *Doctor's Office Quality – Information Technology* (DOQ - IT) yang mempengaruhi sebagaimana kesiapan pada penerapan RME dari Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu banyak petugas yang belum memahami penggunaan dari Rekam Medis Elektronik, petugas belum menjalani kemudahan kinerja dalam RME dikarenakan masih kerja 2 kali yaitu secara manual dan elektronik. Budaya Kerja Organisasi belum adanya petunjuk atau SPO terkait adanya penggunaan Rekam Medis Elektronik. Tata Kelola dan Kepemimpinan masih belum adanya sosialisasi terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik pada petugas. Infrastruktur masing-masing petugas masih belum memiliki user dan password, penempatan komputer di ruang refraksi masih kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada menganalisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik berdasarkan dengan metode *Doctor's Office Quality – Information Technology* peneliti akan memfokuskan pada aspek Sumber Daya Manusia (SDM), Budaya Kerja Organisasi, Tata Kelola dan Kepemimpinan, dan Infrastruktur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apa Hasil Identifikasi Kesiapan Rekam Medis Elektronik di

Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya menggunakan metode *Doctor's Office Quality – Information Technology* ?”

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesiapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya menggunakan metode *Doctor's Office Quality – Information Technology*.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) petugas dalam kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
2. Mengidentifikasi Budaya Kerja Organisasi petugas dalam kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
3. Mengidentifikasi Tata Kelola dan Kepemimpinan dalam kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.
4. Mengidentifikasi Infrastruktur dalam kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat menambahkan informasi terkait analisis kesiapan penyebaran Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit sebagai bagian dari pendidikan program

Diploma 3 (D3) Rekam Medis dan Informasi Kesehatan STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya.

1.6.2 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

Sebagai acuan atau tinjauan pustaka pada kampus STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo mengenai kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik sekaligus sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa demi meningkatkan pengetahuan pembelajaran terkait kesiapan penerapan Rekam Medis Elektronik.

1.6.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Sebagai anjuran atau solusi rumah sakit dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik dan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan penerapan Rekam Medis Elektronik.